

## PENERAPAN STRATEGI YANG KOKOH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

**Hesti Kusumaningrum \*<sup>1</sup>**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id](mailto:hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id)

**Indriani**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[Indri.Anij22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:Indri.Anij22@mhs.uinjkt.ac.id)

**Syabilla Putri Atmawijaya**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[syabilla.putriatmawijaya22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:syabilla.putriatmawijaya22@mhs.uinjkt.ac.id)

### **Abstract**

*Improving the quality of education is very important in improving the quality of a country's human resources. The purpose of this research is to study and analyze powerful methods to improve the quality of education. One of the common problems in education is educational inequality between different educational institutions, which leads to unequal student achievement. One of the causes that can affect the quality of education is the application of robust strategies. The results show that the implementation of robust strategies, such as the use of technology in learning, quality teacher training, relevant curriculum development and equity for learners. These can help improve the quality of education. The implication of this research is the importance of robust strategies in improving the quality of education at various levels of education from the school level to the national level. Educational institutions must also have excellent programmes and infrastructure that meets the standards for good teaching and learning continuity and there are development policies and future planning so that educational goals can be achieved.*

**Keywords:** Strategy, Quality, Educator Skills, Education

### **Abstrak**

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis metode yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu masalah umum dalam pendidikan adalah ketidaksetaraan pendidikan antara lembaga pendidikan yang berbeda, yang menyebabkan prestasi siswa tidak sama. Salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan adalah penerapan strategi yang kokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi yang kokoh, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pelatihan guru yang berkualitas, pengembangan kurikulum yang

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

relevan, serta keadilan bagi peserta didik. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Implikasi dari penelitian ini yaitu pentingnya strategi yang kokoh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di berbagai tingkat pendidikan mulai dari tingkat sekolah hingga tingkat nasional. Lembaga pendidikan juga harus memiliki program yang unggul dan sarana prasarana yang sesuai standar demi keberlangsungan belajar mengajar yang baik serta terdapat kebijakan pengembangan dan perencanaan kedepannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

**Kata Kunci :** Strategi, Mutu, Kecakapan Tenaga Pendidik, Pendidikan

## PENDAHULUAN

Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan yang kompetitif, mutu pendidikan, juga dikenal sebagai kualitas pendidikan merupakan masalah penting yang harus diprioritaskan. Sistem pendidikan harus dapat melakukannya dengan memberdayakan berbagai aspek pendidikan, seperti program kegiatan pembelajaran, pendidik, siswa, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan masyarakat, dan seluruh warga sekolah. Pendidikan adalah faktor penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Mutu pendidikan adalah salah satu indikator yang mengukur kinerja sekolah, guru, siswa, dan pemerintah serta menjadi penilaian masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan. (Zulkarmain 2021, 18–22)

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berwawasan secara global. Sistem pendidikan guru yang efektif secara tidak langsung meningkatkan kualitas dan profesionalisme para guru. Seperti yang telah diketahui, pendidikan yang berkualitas tinggi memegang peranan krusial dalam membentuk kemajuan, modernitas, dan kesejahteraan suatu bangsa. Sejarah perkembangan dan pembangunan negara kita menunjukkan bahwa negara yang maju, makmur, sejahtera dan modern hanya memiliki sistem pendidikan yang baik. Untuk sistem dan praktik pendidikan yang bermutu, guru yang bermutu juga diperlukan dan hampir setiap negara secara konsisten membuat kebijakan yang mendukung ketersediaan guru yang bermutu. Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan adalah dengan memberikan layanan terbaik. Jika siswa diibaratkan sebagai konsumen, maka kita harus memberi mereka layanan terbaik agar mereka dapat belajar dengan baik dan memperoleh prestasi. Kepuasan siswa dapat meningkatkan reputasi lembaga pendidikan. (Ferawati, Taqwatul Uliyah 2023, 736)

Mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Masalah kualitas pendidikan adalah salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menerapkan strategi yang kokoh. Akibatnya, penyelesaian masalah teknis kembali pada upaya praktis untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Misalnya, menyelesaikan masalah tentang kualitas guru dan prestasi siswa adalah bagian dari penyelesaian masalah teknis. Penyelesaian masalah yang bersifat sistemik juga

mencakup penyelesaian masalah yang melibatkan perubahan sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan.(Ihsanul Fajri, n.d.)

Berbagai upaya dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk meningkatkan kualitas lulusan peserta didik. Salah satu upayanya adalah dengan terus meningkatkan sistem pendidikan di negara ini, yang mencakup penyusunan kurikulum yang memprioritaskan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta menerapkan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Muli Cholilah et al. 2023).

Penting untuk dipahami bahwa kebijakan yang mendukung ketersediaan guru yang berkualitas juga berkontribusi terhadap pendidikan berkualitas tinggi, sehingga menjadikan mereka bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan, tidak hanya kepada lembaga atau staf pendidikan saja. Oleh karena itu, penerapan strategi yang kokoh dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting bagi kemajuan negara menuju masa depan yang lebih cerah. (Hoesny and Darmayanti 2021, 123)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode *literatur review*, yang melibatkan pengumpulan bahan pembahasan dari jurnal secara sistematis serta evaluasi hasil pemikiran dan penelitian yang telah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi sebelumnya. Penulis menganalisis dengan cara mengumpulkan berbagai sumber dari buku dan jurnal sehingga struktur yang dijabarkan secara komprehensif dapat mudah untuk dipahami oleh berbagai kalangan dan dapat menjadi bahan bacaan ataupun pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata "Mutu" berarti "karat" atau baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf, dan derajat. Secara umum mutu dapat diartikan sebagai karakteristik atau gambaran lengkap dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Input, proses, dan output pendidikan termasuk dalam definisi mutu pendidikan atau hasil dari proses pendidikan yang diharapkan berhasil, efektif, dan efisien.(Muhamad Dini Handoko 2020, 36)

Mutu merupakan suatu gagasan yang selalu berubah tentang keinginan pelanggan yang berkaitan dengan barang atau jasa secara keseluruhan. (Dian and Anisa Wahyuni 2019). Menurut undang-undang tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan adalah “upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, serta memiliki kekuatan spiritual dan rohani, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, moralitas luhur, dan kemampuan yang

diperlukan oleh masyarakat dan diri mereka sendiri. (Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat 2022).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari mutu pendidikan adalah standar yang menunjukkan seberapa baik sebuah lembaga pendidikan, sistem pendidikan, atau program pembelajaran memenuhi harapan dan kebutuhan siswa serta masyarakat, dengan fokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan tercapainya tujuan pendidikan.

### **Pengertian Manajemen Strategik**

Wheelen dan Hunger menyatakan bahwa manajemen strategik adalah kumpulan tindakan dan keputusan manajemen yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, Montanary percaya bahwa menggabungkan tugas manajemen lainnya dengan tugas perencanaan adalah definisi manajemen strategik. Kenneth Primozik juga mendefinisikan manajemen strategik sebagai proses pengembangan, penerapan, dan penilaian strategi. Primozik mengatakan bahwa manajemen strategik adalah proses yang mempunyai konsekuensi, artinya perubahan pada salah satu komponen akan berdampak pada semua atau sebagian dari komponen lainnya. (Nazarudin 2020)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yaitu pengertian dari manajemen strategik merupakan suatu kumpulan keputusan atau tindakan manajemen yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Ini melibatkan penggabungan tugas perencanaan dengan tanggung jawab manajerial lainnya, serta melibatkan proses pengembangan, penerapan, dan penilaian strategi secara berurutan yang memiliki konsekuensi terhadap seluruh atau sebagian komponen lainnya.

### **Upaya Mengoptimalkan Mutu Pendidikan**

Dengan berbagai masalah pendidikan yang terjadi, seperti kesenjangan prestasi yang secara konsisten tinggi antara masyarakat mayoritas Kaukasia dengan kelompok minoritas, terutama anak-anak dari latar belakang Afrika-Amerika dan Hispanik. Rendahnya tingkat prestasi siswa tidak hanya melanggar rasa keadilan, tetapi juga menghambat perekonomian negara. Banyak contoh ratusan sekolah, sejumlah kabupaten, termasuk beberapa kabupaten besar di perkotaan dan beberapa kabupaten kecil di pedesaan, serta puluhan negara, yang telah menghasilkan peningkatan yang signifikan, besar dan tak terbantahkan dalam prestasi siswa dalam waktu yang relatif singkat yaitu selama lima tahun sampai sepuluh tahun.

Dalam menghadapi permasalahan pendidikan ini, diperlukan adanya strategi peningkatan yang kuat untuk mengurangi permasalahan dan kesenjangan prestasi yang ada. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengurangi kemiskinan, menyediakan layanan kesehatan bagi semua orang, meningkatkan kohesivitas keluarga,

menghapuskan kelaparan, memastikan semua orang tinggal di rumah yang layak dan sebagainya. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan perubahan tata kelola, seperti kontrol walikota terhadap perkotaan, perubahan dalam manajemen, seperti desentralisasi manajemen sekolah dengan memberikan kontrol atas anggaran dan personil kepada lokasi, perubahan kepemimpinan yang memberikan kontrol kepada guru untuk memimpin sekolah, perubahan staf pengajar dan staf, seperti pembentukan kembali sekolah, penggunaan teknologi, internet, dan sekolah virtual yang besar.

Dalam lembaga pendidikan diperlukan guru dan pemimpin yang baik, ditambah dengan kurikulum yang ketat dan program pengajaran yang efektif. Selain itu, perlu adanya peningkatan pembelajaran terutama bagi anak-anak dari latar belakang kurang mampu dan perhatian harus ditingkatkan pada praktik pengajaran yang lebih baik. (Allan R. Odden 2011, 53–55)

Akan tetapi, dibutuhkan pertimbangan menyeluruh dan analisis mendalam terhadap aspek internal dan eksternal organisasi untuk memilih strategi terbaik, dan ini bukanlah tugas yang mudah. Untuk mengadopsi strategi lain yang sejalan dengan tujuan dan sumber daya organisasi, kepala sekolah perlu mempertimbangkan kemampuan, Kekuatan, dan Kesesuaian. Kebutuhan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pesaing, pelanggan, dorongan teknologi, dan otoritas pemerintah. Pendekatan alternatif harus dipertimbangkan untuk mengatasi hal ini dan memenuhi permintaan pasar, sambil mempertahankan nilai-nilai dan tujuan inti organisasi.

Selain itu, cara terbaik untuk memuaskan pemangku kepentingan dan mencapai kesuksesan adalah dengan menilai kekuatan, kesesuaian, dan kemampuan organisasi untuk menerapkan strategi sambil mempertimbangkan kondisi lingkungan eksternal saat ini. (Nazarudin 2020)

### **Strategi Kunci dalam Mengoptimalkan Kinerja Peserta Didik**

Dalam upaya mengoptimalkan kinerja peserta didik, terdapat beberapa sekolah seluruh negeri telah menerapkan berbagai strategi, strategi ini sangatlah beragam tergantung pada kondisi sekolah, baik perkotaan maupun pedesaan. Meskipun begitu setiap sekolah memiliki tujuan akhir yang sama yaitu untuk membangun suasana kelas yang mendorong dan mendukung setiap siswa dalam mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan ini, mereka harus memimpin dengan visi dan misi yang jelas dan menerapkan strategi yang tepat. (Sulistyawati and Supriyanto 2023)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang mencapai peningkatan pada kinerja peserta didik juga berhasil meminimalisir kesenjangan prestasi. Selain meningkatkan kinerja peserta didik secara keseluruhan, penerapan strategi ini juga mengubah paradigma pendidikan lokal. Penting untuk diingat bahwa peningkatan kinerja peserta didik tidak hanya sekadar meningkatkan proporsi siswa yang lulus ujian negara dengan nilai tertentu. Di sisi lain, terdapat beberapa sekolah telah berhasil

“menggandakan kinerja”, yaitu dengan meningkatkan prestasi akademis peserta didik dari tingkat yang rendah menjadi tingkat yang lebih tinggi, bahkan hampir mencapai 100 persen. Berikut ini terdapat 9 strategi kunci untuk mengoptimalkan kinerja peserta didik:

1. Menciptakan rasa urgensi

Dalam upaya mengoptimalkan kinerja peserta didik, perlu untuk menciptakan rasa urgensi diantara staf sekolah untuk melakukan restrukturisasi substansial. Hasil analisis menunjukkan masih terdapat kesenjangan kinerja yang besar dan membutuhkan banyak perubahan untuk mencapai target yang diharapkan. Ini menekankan pada betapa pentingnya melibatkan seluruh guru di setiap sekolah agar dapat memahami sepenuhnya kondisi kinerja peserta didik yang tepat. Penting untuk diingat bahwa untuk melakukan analisis seperti ini, data harus tersedia dan individu yang terlibat harus memiliki kemampuan untuk menganalisis yang diperlukan untuk memahami apa yang ditunjukkan oleh data tentang kinerja siswa mereka.

2. Menetapkan tujuan yang ambisius

Bagi sekolah yang menghadapi kesulitan karena tingginya kesenjangan prestasi dan rendahnya kinerja peserta didik, menetapkan tujuan yang ambisius merupakan strategi yang efektif. Menghadapi hal ini, mereka menetapkan tujuan yang luar biasa, seperti menjadi distrik terbesar di negara ini, tanpa membiarkan demografi atau keterbatasan lain menghentikan mereka. Para pemimpin pendidikan yang mencapai tujuan ini berhasil melakukannya karena mereka sangat yakin bahwa perubahan adalah mungkin, bahwa siswa dapat berhasil, dan bahwa kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja sistem. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kompetensi, kepercayaan diri, dan keyakinan diri ketika mencapai tujuan yang ambisius untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Mengadopsi kurikulum baru dan visi instruksional

Meningkatkan kinerja peserta didik juga sangat bergantung pada penerapan kurikulum baru dan visi instruksional. Program baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa diperlukan karena kurikulum saat ini sering kali tidak cukup untuk mencapai tujuan yang tinggi. Menciptakan perspektif mengenai metode pengajaran yang efektif dan efisien juga merupakan strategi kunci dalam meningkatkan kinerja peserta didik. Untuk menjamin bahwa gagasan terkait pengajaran yang efektif terintegrasi secara sistematis di setiap kelas, hal ini memerlukan pengembangan program untuk induksi guru, pengembangan profesional berkelanjutan, dan evaluasi.

4. Menggunakan berbagai bentuk data siswa

Memanfaatkan beragam format data siswa merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan kinerja peserta didik. Ini mencakup tes diagnostik, penilaian formatif, tes akhir unit kurikulum, dan tes benchmark. Berbagai metode evaluasi ini sangat penting karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kebutuhan dan perkembangan siswa. Melalui analisis data ini, pendidik dapat menciptakan strategi

pengajaran individual untuk setiap siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran.

Guru, pemimpin sekolah, dan administrator harus mahir dalam menerjemahkan dan memanfaatkan data penilaian untuk membuat rencana pembelajaran dan teknik pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa agar strategi ini dapat diterapkan dengan sukses. Kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru dan kepala sekolah menafsirkan dan memanfaatkan data menimbulkan hambatan dalam penggunaan data, yang menegaskan perlunya pengembangan bakat dan sumber daya manusia di tingkat kabupaten.

5. Berinvestasi dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan

Sebagian besar sekolah yang berhasil mencapai peningkatan kinerja peserta didik secara signifikan mencurahkan sejumlah besar sumber daya untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Program pengembangan profesional ini tidak hanya memberikan pelatihan awal kepada guru, tetapi juga memberikan pendampingan dan pelatihan terus-menerus kepada pelatih instruksional di tingkat sekolah. Pengembangan profesional yang berkelanjutan menggarisbawahi kebutuhan bagi para kepala sekolah untuk memiliki kemampuan untuk menciptakan strategi yang koheren dan tersinkronisasi serta mampu mengelola sumber daya manusia secara efektif.

6. Menggunakan waktu secara lebih efektif dan efisien

Sekolah yang berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, tidak jarang yang juga menggunakan waktu sekolah secara lebih efektif dan efisien. mereka memperluas jumlah waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran utama, memberikan lebih banyak waktu kepada siswa yang kesulitan, dan menggunakan penjadwalan blok agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan materi pembelajaran. Akan tetapi, kepala sekolah harus mampu mendesain ulang jadwal sekolah sehingga siswa sekolah menengah memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan sejumlah mata pelajaran yang diperlukan untuk kelulusan, dan guru harus mahir memanfaatkan waktu pengajaran yang diperpanjang agar strategi ini dapat diterapkan dengan sukses.

7. Memberikan waktu tambahan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan

Banyak program intervensi yang ditawarkan oleh sekolah dengan kinerja terbaik, termasuk memberikan lebih banyak bimbingan belajar satu lawan satu atau kelompok kecil sebagai intervensi pertama, yang dilengkapi dengan bantuan akademis dalam program bimbingan belajar setelah jam sekolah serta program sekolah musim panas yang berfokus pada akademis. Semua staf harus ahli dalam memberikan bantuan tambahan dan terfokus kepada siswa yang membutuhkan upaya ekstra untuk berprestasi dalam mata pelajaran inti, seperti membaca, menulis, matematika, ilmu pengetahuan, dan sejarah. Dalam banyak kasus, sekolah juga dapat mendanai staf ini dengan merelokasi sumber daya sekolah yang menunjukkan perlunya keahlian dalam realokasi sumber daya. Hal tersebut juga merupakan bentuk investasi terhadap masa depan peserta didik, yaitu dengan menjamin bahwa semua anak memiliki kesempatan

yang sama untuk tumbuh dalam lingkungan belajar yang mendukung. Ini juga menekankan betapa pentingnya bagi para pendidik, administrator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja sama guna meningkatkan pendidikan. (Riyadi et al. 2023)

#### 8. Menciptakan budaya kolaboratif

Untuk meningkatkan kinerja peserta didik mengharuskan sekolah memiliki budaya kolaboratif. Dengan hadirnya Professional Learning Communities (PLC) yang efektif, sekolah mampu menciptakan lingkungan di mana hasil belajar peserta didik meningkat secara drastis. Praktik instruksional menjadi konsentrasi utama yang dikerjakan secara kolaboratif serta menekankan akuntabilitas kurikulum dan hasil pengajaran. Penting bagi para pemimpin untuk mengatur dan mengawasi kegiatan kolaboratif ini karena hal ini menjamin bahwa semua anggota tim berupaya meningkatkan standar pendidikan. Oleh karena itu, menciptakan budaya kolaboratif yang berjalan baik di sekolah akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

#### 9. Menjadi komunitas profesional dan budaya yang berorientasi pada kinerja

Sekolah yang kompeten mempunyai dedikasi yang kuat untuk meningkatkan kinerja peserta didik dan mengembangkan profesionalisme staf. Untuk memperoleh wawasan terkait praktik terbaik dalam pendidikan, mereka memanfaatkan literatur pendidikan terkini serta berbagai sumber pengetahuan serta literatur pendidikan terkini. Ini menekankan betapa pentingnya bagi staf pendidikan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam upaya untuk menemukan dan menerapkan praktik terbaik, sekolah-sekolah ini membandingkan diri dengan sekolah lain. Hal ini menunjukkan dedikasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengamati apa yang berhasil dilakukan lembaga pendidikan lain.

#### 10. Mengatasi masalah bakat dan sumber daya manusia

Untuk meningkatkan kinerja pendidikan, langkah-langkah proaktif dalam perolehan bakat dan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia sangatlah penting. Inisiatif Benwood adalah salah satu contoh betapa pentingnya merekrut kepala sekolah dan tenaga pengajar baru yang berdedikasi untuk meningkatkan pendidikan. Pemerintahan Obama dan Duncan menekankan betapa pentingnya berkonsentrasi pada kinerja kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya di daerah yang terkena dampak kemiskinan. Hal ini menunjukkan eratnya hubungan antara upaya peningkatan pendidikan dan perencanaan sumber daya manusia. Namun, kurangnya perhatian terhadap bakat dan sumber daya manusia dalam kebijakan pendidikan menunjukkan bahwa pertimbangan yang lebih serius terhadap elemen “manusia” ini sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan, seperti yang terlihat dari semakin fokusnya pada pengelolaan sumber daya manusia. (Allan R. Odden 2011)

## **Kecakapan Tenaga Pendidik yang dibutuhkan untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik**

Institusi pendidikan perlu memberikan perhatian yang signifikan terhadap tenaga pendidik karena sumber daya manusia pendidikan menjadi hal penting dalam keberlangsungan pendidikan. Perhatian yang dimaksud adalah dengan memperhatikan kualitas guru dan berfokus untuk meningkatkan pengembangan profesional. Dalam pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam memberikan instruksi mata pelajaran demi pencapaian siswa terutama pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan saat ini untuk kesuksesan di perguruan tinggi dan dunia kerja. Setiap guru harus mengajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang dikuasai agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam meningkatkan kinerja guru, maka lembaga pendidikan harus memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik. Lembaga pendidikan harus menjunjung tinggi kesetaraan dan keadilan kepada guru agar tidak terjadi kecemburuan sosial, serta perlu adanya apresiasi kepada guru yang berprestasi. (Allan R. Odden 2011, 53–55)

Semua kebijakan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan, bergantung pada tenaga pendidik, yang bertanggung jawab untuk menerapkan berbagai pola dan perubahan dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh, tenaga pendidik memainkan peran penting dalam pelaksanaan berbagai model pembelajaran yang terkait dengan kurikulum. Staf pengajar harus sangat memperhatikan pengembangan dan kualitas pendidikan. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah staf pengajar masih belum mampu memenuhi tuntutan kualitas, kuantitas, profesionalisme, dan kesejahteraan.

Untuk menjadi kompetitif di dunia saat ini, keunggulan sumber daya manusia (SDM) harus dimiliki oleh negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan berdampak pada kondisi sosial, ekonomi, industri, politik, kebudayaan, dan pendidikan. Kita harus mengakui bahwa sistem pendidikan saat ini tidak mampu mengimbangi kemajuan tersebut. Akibatnya, sektor pendidikan tidak akan menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, dan aktif, yang dibutuhkan untuk menghadapi persaingan global. (Esen Pramudya Utama, n.d., 88–96)

Pembelajaran dan prestasi siswa tidak hanya tergantung pada lembaga pendidikan, struktur, dan program kurikulum yang diadopsi, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang disediakan oleh para pendidik. Guru profesional harus mampu menerapkan program pembelajaran. Salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah kemampuan guru. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan sepenuhnya kriteria kompetensi guru yang digariskan dalam peraturan perundang-undangan.

Apabila keahlian profesional guru ada untuk membantu proses pembelajaran, maka dapat berjalan dengan lancar. Peran dan keterampilan pendidik mempunyai pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar. Tenaga pendidik yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang produktif dan mengawasi pembelajaran mereka dengan lebih terampil, sehingga menjamin hasil pembelajaran terbaik bagi siswanya. (Latifah Adha Rahmawati, 4–8)

Tenaga kependidikan perlu memiliki beberapa kemampuan dalam meningkatkan kinerja peserta didik, kemampuan tersebut diantaranya yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kapasitas pendidik dalam mengelola pembelajaran siswa, mencakup landasan kependidikan atau pemahaman pengetahuan ilmiah yang didukung oleh keterampilan akademik dan intelektual. Guru mampu memahami latar belakang individu siswa , mengenali permasalahan yang dihadapi siswa, serta memberikan strategi dan jawaban.
2. Kompetensi Kepribadian, yaitu kapasitas individu yang menggambarkan kepribadian guru yang teguh, bijak, dewasa dan otoritas sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam hal perkataan, tindakan, dan tingkah laku yang positif, guru perlu memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk bertindak sesuai dengan norma budaya nasional Indonesia serta pedoman hukum, sosial, dan agama.
3. Kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi secara efektif dan menarik dengan siswa, guru, orang tua, masyarakat sekolah, dan pihak-pihak yang berkepentingan merupakan kompetensi sosial yang bertumpu pada komunikasi efektif sebagai proses saling mempengaruhi antar manusia.
4. Kompetensi Profesional, yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang pendidik untuk memahami topik secara menyeluruh dan mendalam karena seorang pendidik yang kompeten akan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola kelas mereka dengan lebih baik, memastikan bahwa siswa belajar pada tingkat yang optimal. (Hasnawati 2020, 72)

Dalam meningkatkan kecakapan tenaga pendidik yang dibutuhkan maka sekolah membutuhkan setidaknya hal-hal berikut ini:

1. Kepala sekolah yang terlibat dalam kepemimpinan instruksional dan praktik manajemen yang mengartikulasikan visi yang kredibel untuk meningkatkan pembelajaran siswa secara dramatis; mengatur jadwal sekolah untuk memfasilitasi kerja kolaboratif PLC (*Professional Learning Community*); memfokuskan guru untuk menggunakan data siswa agar dapat terus meningkatkan praktik instruksional; mengalokasikan kembali sumber daya untuk mendanai strategi bantuan ekstra; tanpa henti memimpin sekolah untuk mencapai tujuan kinerja siswa-tingkat pembelajaran yang tinggi dan distribusi pengetahuan dan pemahaman yang lebih merata, dengan mengurangi kesenjangan prestasi yang terkait dengan faktor sosio-demografis.

2. Guru berbakat dan ahli harus mampu melakukan hal-hal berikut, yaitu: memberikan pengajaran berkualitas tinggi dalam mata pelajaran inti; bekerja secara efektif dalam tim kolaboratif; menggunakan data siswa untuk terus meningkatkan praktik instruksional; mempublikasikan praktik instruksional dan bekerja sama untuk menerapkan pendekatan sistemik terhadap instruksi yang efektif; tidak kenal lelah dalam mengajak siswa untuk belajar; bertanggung jawab atas hasil usaha mereka; memberikan kredit ketika prestasi siswa meningkat dan kembali merevisi praktik instruksional ketika prestasi tidak memenuhi standar yang diharapkan.
3. Guru tutor, yaitu tutor akademik setelah sekolah yang menyediakan berbagai macam strategi bantuan tambahan bagi siswa dan memiliki berbagai keahlian instruksional yang dapat melengkapi pengajaran inti di kelas yang pada awalnya diterima oleh semua siswa.
4. Pelatih instruksional yang bekerja di sekolah-sekolah untuk membantu para guru menganalisis data siswa; mengimplementasikan praktik-praktik pengajaran yang baru; mengidentifikasi dan menggunakan program intervensi yang paling efektif untuk siswa yang kesulitan belajar sesuai standar.
5. PLC dan pemimpin tim guru lainnya yang mengkoordinasikan kelompok guru kolaboratif; bekerja untuk merevisi program kurikulum inti khusus sekolah dan kabupaten; mengerahkan peran kepemimpinan guru di sekolah-sekolah yang tidak memiliki peran administratif formal. (Allan R. Odden 2011, 64–65)

Prestasi peserta didik juga dapat ditentukan dari kecakapan pendidik, maka dari itu seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang baik dan profesional. Jika seorang guru kurang cakap dalam mengajar, sekolah harus memberikan pelatihan kepada guru tersebut, pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi guru. Guru yang memiliki keterampilan yang unggul akan lebih lancar dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Selain itu, suasana lingkungan belajar juga dapat menentukan prestasi dan kualitas belajar siswa, maka dari itu sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan harus diperhatikan demi keberlangsungan pembelajaran yang baik.

Kecakapan tenaga pendidik merupakan hal yang krusial dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Sebagai pengajar, mereka menjadi ujung tombak yang memiliki peran penting dalam membentuk dan membimbing peserta didik menuju prestasi yang lebih baik. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik bukan hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran. Hanya dengan memiliki kecakapan tenaga pendidik yang berkualitas, prestasi peserta didik dapat terus meningkat hingga mencapai potensi maksimal yang dimilikinya. (Umiyati Jabri, Wahyuddin Naro 2023, 8)

## **KESIMPULAN**

Mutu pendidikan merupakan standar atau kualitas dari sebuah lembaga pendidikan, sistem pendidikan, atau program pembelajaran yang menunjukkan

seberapa baik mereka memenuhi harapan dan kebutuhan siswa serta masyarakat. Mutu pendidikan mencakup aspek input, proses, dan output pendidikan. Untuk mengoptimalkan mutu pendidikan, diperlukan strategi yang kuat dan beragam, termasuk perubahan dalam tata kelola, manajemen, pembelajaran, dan budaya sekolah. Hal ini meliputi penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, penggunaan data siswa untuk meningkatkan praktik pengajaran, pengembangan profesionalisme guru, dan pembentukan budaya kolaboratif di sekolah.

Proses peningkatan mutu pendidikan menjadi tantangan yang kompleks dan membutuhkan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Dengan strategi yang kokoh, diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Penerapan strategi yang kokoh dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dari pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap kebutuhan dan tantangan yang ada. Hal ini tidak hanya mencakup bidang akademik, tetapi juga aspek sosial, emosional dan keterampilan. Lebih jauh lagi, strategi tersebut harus realistik dan terukur dengan jelas, sehingga dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, dalam proses perencanaan dan pelaksanaan strategi. Dengan demikian, implementasi dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga ditekankan, dengan menekankan pada kebutuhan akan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru. Pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi kunci dalam memastikan bahwa mereka mempunyai kemampuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dari siswa. Dengan demikian, untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi, memerlukan kerja sama dan dedikasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat luas. Hanya dengan upaya bersama dan implementasi strategi yang tepat, kita dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan peluang yang lebih baik bagi generasi yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allan R. Odden. 2011. *Strategic Management of Technology*. Taylor & Francis E-Library. 1st ed. New York: Taylor and Francis.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (6).
- Dian, and Anisa Wahyuni. 2019. “Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3 (2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.11281>.
- Esen Pramudya Utama. n.d. “Pengembangan Kapasitas Tenaga Pendidik Dan Peran Lembaga Pendidikan.”
- Ferawati, Taqwatal Uliyah, Nur Widiastuti. 2023. “Upaya Peningkatan Manusia Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sdn 1 Banding Agung.” *Jurnal Manajemen*

Dan Pendidikan 02 (05).

Hasnawati. 2020. "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang-Undangan." *Inspiratif Pendidikan* 9 (1). <https://doi.org/10.24252/tp.v9i1.14125>.

Hoesny, Mariana Ulfah, and Rita Darmayanti. 2021. "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11 (2). <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>.

Ihsanul Fajri. n.d. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia."

Latifah Adha Rahmawati. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kompetensi Guru," November.

Muhamad Dini Handoko. 2020. "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional." *Dewantara* 9 (October).

Muli Cholilah, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Mulik." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1 (02). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

Nazarudin. 2020. "Manajemen Startegik." In *NoerFikri Offset*, 3rd ed.,. Palembang: NoerFikri Offset. [http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku\\_manajemen\\_strategik-digabungkan.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku_manajemen_strategik-digabungkan.pdf).

Riyadi, Slamet, Patriandi Nuswantoro, Indah Merakati, Irwandi Sihombing, Andika Isma, and Dindin Abidin. 2023. "Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (3).

Sulistyawati, Kholif, and Supriyanto. 2023. "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bojonegoro." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 11 (1).

Umiyati Jabri, Wahyuddin Naro, Yuspiani. 2023. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Journal of Education, Psychology and Counseling* 5 (1).

Zulkarmain, Luthfi. 2021. "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat." *MANAZHIM* 3 (1). <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.946>.